

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari perhitungan persediaan yang dilakukan UKM Megah Sandal dan perhitungan persediaan yang dilakukan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*) dan metode *Average* (Rata-Rata) pada UKM Megah Sandal sebagai berikut :

1. UKM Megah Sandal merupakan industri rumahan yang memproduksi sandal. Dari proses produksinya UKM Megah Sandal ini memiliki tiga persediaan yaitu, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dari ketiga persediaan yang dimiliki UKM Megah Sandal sampai saat ini belum melakukan perhitungan dari persediaannya. Selama ini UKM Megah Sandal hanya mencatat setiap pengeluaran-pengeluaran selama proses produksi, menyimpan nota penjualan dan sisa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi nya di setiap akhir bulan.
2. Perhitungan kartu persediaan bahan baku sandal dan barang dalam proses bulan Januari 2020 :
 - a. Bahan Baku :
 - 1) Bahan Colbie
Perhitungan kartu persediaan yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp.128.000 sedangkan

dengan menggunakan metode LIFO sebesar Rp. 122.000 dan metode *Average* sebesar Rp. 125.646.

2) Bahan CCI

Perhitungan kartu persediaan yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp.88.000 sedangkan dengan metode LIFO sebesar Rp.82.000 dan metode *Average* sebesar Rp.83.836.

3) Bahan Spon 5mm

Perhitungan kartu persediaan yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp.150.000 sedangkan dengan metode LIFO sebesar Rp.146.000 dan metode *Average* sebesar Rp.147.456.

4) Bahan Sol SR

Perhitungan kartu persediaan yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp.903.600 sedangkan dengan metode LIFO sebesar Rp.897.700 dan metode *Average* sebesar Rp.897.264.

b. Barang Dalam Proses:

Perhitungan kartu persediaan barang dalam proses yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp.2.131.500 sedangkan dengan metode LIFO sebesar Rp.2.116.390 dan metode *Average* sebesar Rp.2.106.750.

c. Barang Jadi

Perhitungan kartu persediaan barang jadi yang menghasilkan nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO sebesar

Rp.2.756.950, sedangkan untuk metode LIFO sebesar Rp.2.744.800 dan untuk metode *Average* sebesar Rp.2.750.224.

3. Perbandingan Perhitungan Persediaan Dengan Menggunakan Metode FIFO, LIFO dan *Average* :

Perbandingan Perhitungan Persediaan			
Nama Persediaan	FIFO	LIFO	<i>Average</i>
Bahan Baku :			
Bahan Colbie	Rp.128.000	Rp.122.000	Rp.125.646
Bahan CCI	Rp.88.000	Rp.82.000	Rp.83.836
Bahan Spon 5mm	Rp.150.000	Rp.146.000	Rp.147.456
Bahan Sol SR	Rp.903.600	Rp.897.700	Rp.897.264
Barang Dalam Proses	Rp.2.131.500	Rp.2.116.390	Rp.2.106.750
Barang Jadi	Rp.2.756.950	Rp.2.744.800	Rp.2.750.224

4. Hasil Perhitungan Laporan Harga Pokok Penjualan Bulan Januari

Hasil Perhitungan Harga Pokok Penjualan		
FIFO	LIFO	<i>Average</i>
Rp. 42.048.115	Rp. 42.097.275	Rp. 42.094.989

5. Hasil Perhitungan Laporan Laba/Rugi Bulan Januari

Hasil Perhitungan Laporan Laba/Rugi		
FIFO	LIFO	<i>Average</i>
Rp.5.741.885	Rp.5.692.725	Rp.5.695.011

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian ini, metode perhitungan persediaan yang digunakan yaitu metode FIFO (*First in first out*), LIFO (*Last in first out*), dan *Average* (Rata-rata). Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan ke tiga metode tersebut dari masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu UKM Megah Sandal dapat memilih perhitungan persediaan yang nantinya akan digunakan. Perhitungan persediaan dilakukan supaya tidak terjadi selisih maupun koreksi kurang catat atau lebih catat, agar persediaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi dalam pelaporan pajaknya pihak pajak hanya memperkenankan untuk menggunakan metode FIFO (*First in first out*) dan *Average* (Rata-rata) saja untuk metode LIFO (*Last in first out*) tidak diperkenankan karena laba yang dihasilkan relatif kecil akan tetapi harga pokok penjualan yang dihasilkan relatif besar, oleh sebab itu pihak pajak tidak memperkenankan untuk menggunakan metode LIFO.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharap dapat menentukan objek penelitian atau perusahaan dengan persediaan yang dimiliki, karena setiap perusahaan baik perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang berbeda.